



Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu

¹⁾ Handi Rustandi¹⁾; Danur Aziza R. Sofais²⁾; Jipri Suryanto³⁾; Yalta Muhammad Nuh⁴⁾; Hengki Tranado⁵⁾

²⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Email: ² d.azissah@yahoo.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 Februari 2023]

Revised [28 Februari 2023]

Accepted [05 Maret 2023]

KEYWORDS

Understanding, Knowledge,
Basic Life Support

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Anak usia remaja, khususnya siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya sudah dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan baik. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada siswa kelas XII SMA ITIDRA Bengkulu. Setelah dilakukan evaluasi melalui pelatihan pendampingan pengetahuan khalayak sasaran tentang bagaimana penanganan terhadap masyarakat yang membutuhkan tindakan bantuan hidup dasar, rata-rata pengetahuannya sebelum dilakukan tindakan atau pemahaman kurang baik. Akan tetapi setelah dilakukan pemberian pemahaman tentang pengetahuan bantuan hidup dasar tingkat pengetahuan siswa kelas XII meningkat. Para peserta berantusias dengan kegiatan pelatihan ini karena mendapatkan ilmu baru tentang penanganan terhadap masyarakat yang memerlukan tindakan bantuan hidup dasar di masyarakat maupun keluarga terdekat.

ABSTRACT

Teenagers, especially students at the senior high school level (SMA) should be able to carry out cardiopulmonary resuscitation properly. The purpose of this service is to provide understanding and knowledge about basic life support to class XII students of SMA ITIDRA Bengkulu. After evaluating through mentoring training the target audience's knowledge about how to handle people who need basic life support measures, the average knowledge before taking action or understanding is not good. However, after providing an understanding of basic life support knowledge the level of knowledge of class XII students increases.

The participants were enthusiastic about this training activity because they gained new knowledge about handling people who needed basic life support measures in the community and their immediate family.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa dimana seorang penolong perlu segera mengenali tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan RJP, dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (Automated External Defibrillator). Kondisi kegawatdaruratan yang mengakibatkan henti jantung dan gangguan irama jantung yang fatal seperti pada penyakit jantung koroner (PJK) yang mengalami gangguan/kerusakan fungsi jantung akibat otot jantung mengalami kekurangan suplai darah (yang mengangkut nutrisi dan oksigen) dan hipoksia jaringan dan gangguan irama jantung seperti ventrikel takikardi (VT) atau ventrikel fibrilasi (VF) yang kritis karena faktor adanya penyempitan pembuluh darah koroner (aterosklerosis, iskemia, angina pectoris, infark miocard) (Mutaqqin, 2009 dalam Priosusilo, 2019). 420.000 cardiac arrest terjadi luar rumah sakit di Amerika Serikat (American Heart Association, 2014).

Pada tahun 2013 Layanan Medis Darurat atau Emergency Medical Service (EMS) di Inggris berusaha menyadarkan sekitar 28.000 kasus out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) (British Heart Foundation, 2015). American Heart Association (2010), menjelaskan bahwa keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan (Mandal dalam Priosusilo, 2019)

Di Propinsi Bengkulu berdasarkan prevalensi Penyakit Jantung dari diagnosis dokter pada semua umur menurut (Risksdas 2018) terdapat 17.419 Penderita. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010).

Anak usia remaja, khususnya siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya sudah dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan baik. Di Indonesia remaja yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) dibawah asuhan PMI (Palang Merah Indonesia) yang ada sejak duduk di bangku SMP dan kemudian dilanjutkan ke tingkat SMA telah diajarkan bagaimana memberikan

bantuan hidup dasar kepada korban henti jantung maupun henti nafas (Wulandari, 2016 dalam Priosusilo, 2019)

METODE

Kegiatan Pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar bagi Siswa SMAIT IQRA' Kelas XII adalah suatu kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pelajar, yang nantinya dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan. Bagi pelajar lainnya

1. Persiapan Kegiatan (3 Hari)
 - a. Penjajakan lokasi
 - b. Identifikasi pengetahuan
 - c. Persiapan alat dan bahan
2. Pelaksanaan 1 bulan)
 - a. Koordinasi dengan pihak sekolah
 - b. Memersiapkan materi pelatihan
 - c. Pelaksanaan pelatihan
3. Evaluasi Kegiatan (5 hari)
 - a. Monitoring kegiatan para peserta
 - b. Identifikasi mitra kerja sama

LANDASAN TEORI

Pengertian Basic Life Support (BCLS)

Bantuan hidup dasar atau basic life support adalah serangkaian pertolongan pertama dimana dilakukan untuk membantu siapapun yang sedang mengalami kondisi henti napas dan henti jantung. Basic Life Support (BLS) atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. BHD meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR)/resusitasi jantung paru (RJP) awal, dan cara menggunakan automated external defibrilator (AED). Idealnya di dunia, semua orang akrab dengan teknik dasar pertolongan pertama dan mengambil pelatihan teratur untuk memastikan pengetahuan tetap berjalan. (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. International First Aid and Resuscitation Guidelines.2011 dalam Gosal 2017).

Indikasi Basic Life Support(BLS)

- a. Henti napas
Henti nafas dapat disebabkan karena tenggelam, stroke, obstruksi jalan nafas oleh benda asing, inhalasi asap, kelebihan dosis obat, terkena aliran listrik, trauma, suffocation, Miocard CardiacInfark (MCI) , koma.
- b. Henti jantung/ cardiac arrest
Henti jantung dapat diakibatkan : fibrilasi ventrikel, takhikardi ventrikel, asistol. (Krisanty, 2009)

Tujuan Basic Life Support (BLS)

Tujuan utama dari Basic Life Support (BLS)/BHD adalah suatu tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah-oksigenasi ke jaringan tubuh. Selain itu, ini merupakan usaha pemberian bantuan sirkulasi sistemik, beserta ventilasi dan oksigenasi tubuh secara efektif dan optimal sampai didapatkan kembali sirkulasi sistemik spontan atau telah tiba bantuan dengan peralatan yang lebih lengkap untuk melaksanakan tindakan bantuan hidup jantung lanjutan,(Pro Emergency. Basic Trauma Life Support. Cibinong:Pro Emergency.2011).

Rantai keselamatan Basic Life Support (BLS)

Chain Of Survival Basic Life Support menurut AHA (2015) OHCA antara lain:



Sumber : AHA, 2015. Basic Life Support

Langkah-langkah Basic Life Support pada korban dewasa

1) Identifikasi korban henti jantung dan Aktivasi SPGDT Segera

a. Melakukan 3A (Aman)

Sebelum melakukan pertolongan harus diingat bahwa tidak jarang anda memasuki keadaan yang berbahaya. Selain resiko infeksi anda juga dapat menjadi korban jika tidak memperhatikan kondisi sekitar pada saat melakukan pertolongan. Maka ada beberapa hal yang harus dilakukan penolong pada korban yaitu :

1. Memastikan keamanan anda

Keamanan sendiri merupakan prioritas utama ?karena bagaimana kita dapat melakukan pertolongan jika kondisi kita sendiri berada dalam bahaya. Akan merupakan hal yang ironis seandainya kita bermaksud menolong tetapi karena tidak memperhatikan situasi kita sendiri yang terjerumus dalam bahaya.

2. Memastikan keamanan lingkungan

Ingat rumus do no further harm karena ini meliputi juga lingkungan sekitar penderita yang belum terkena sedera. Sebagai contoh ketika terjadi kecelakaan lalu lintas. Ingatlah para penonton untuk cepat-cepat menyingkir karena ada bahaya seperti ledakan/api.

3. Memastikan keamanan penderita

Betapun ironisnya, tetapi prioritas terakhir adalah penderita sendiri, karena penderita ini sudah mengalami cedera dari awal.

b. Memastikan kesadaran korban dan Mengecek pernapasan

Penolong harus memastikan korban tidak merespon dengan cara memanggil korban dengan lantang, lalu menepuk-nepuk korban atau menggoyang-goyangkan baru korban. Penolong harus memastikan pernapasan korban. Jika korban tidak sadar dan bernafas secara abnormal penolong harus memastikan korban mengalami henti jantung.

c. Meminta pertolongan

Minta bantuan ke orang sekitar tempat kejadian. Hal ini sangat penting karena akan sangat sulit menolong pasien seorang diri, apabila ada lebih dari satu penolong maka akan lebih efektif menangani korban, seperti pengaktifan EMS dan mengamankan lokasi.

2) Penilaian Awal

Penilaian awal dengan menggunakan C-A-B

a. Circulation

Gambar 2. Circulation



Sumber :Audrey Christina Gosal, 2017. Basic Life Support

Periksa nafas dan nadi karotis (nadi leher) korban secara bersamaan maksimal 10 detik. lakukan pengecekan nafas dengan melihat naik- turunnya dada korban, dengarkan dan rasakan dengan pipi udara yang di hembuskan oleh korban lakukan pengecekan nadi dengan meraba arteri karotis yang ada di leher dengan meletakkan 2 jari di bawah sudut rahang yang ada di sisi penolong.

Dari penilaian awal ini, dapat diperoleh informasi tentang korban apakah si korban hanya mengalami pingsan, henti napas atau bahkan henti jantung. Jika korban tidak bernapas, nadi tidak ada dan tidak ada respon, maka pasien dapat dikatakan mengalami henti jantung. Pada keadaan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengaktifkan sistem tanggapan darurat dan menghubungi pusat layanan kesehatan darurat terdekat.

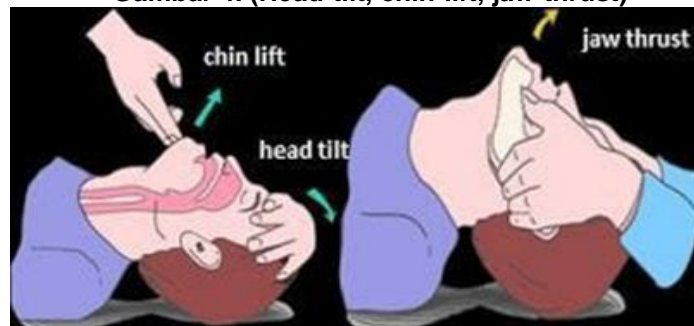
Kemudian segera melakukan RJP yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 3. RJP yang benar

Sumber :Audrey Christina Gosal, 2017. Basic Life Support

- 1) Letakkan korban pada permukaan datar dan keras untuk memastikan bahwa korban mendapat penekanan yang adekuat.
- 2) Pastikan bagian dada korban terbuka untuk meyakinkan penempatan tangan yang benar dan untuk melihat rekoil dada.
- 3) Letakkan tangan di tengah dada korban, tumpukan salah satu pangkal tangan pada daerah separuh bawah tulang dada dan tangan yang lain di atas tangan yang bertumpu tersebut.
- 4) Lengan harus lurus 90 derajat terhadap dada korban, dengan bahu penolong sebagai tumpuan atas.
- 5) Tekan dada dengan kecepatan 100-120 kali per menit, dengan kedalaman minimal 5 cm tetapi tidak boleh lebih dari 6 cm.
- 6) Cara menghitung 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 1,2,3,4,5,6,7,8,9,20,1,2,3,4,5,6,7,8,9,30 atau menghitung 1-30
- 7) Selama melakukan penekanan, pastikan bahwa dinding dada diberikan kesempatan untuk mengembang kembali ke bentuknya semula (rekoil penuh).
- 8) Penolong harus meminimalkan intrupsi, untuk memaksimalkan kompresi dada.

b. Airway

Gambar 4. (Head-tilt, chin-lift, jaw-thrust)

Sumber :Audrey Christina Gosal, 2017. Basic Life Support

Pemeriksaan pada pernapasan jika terdapat benda asing di jalan nafas.

1. Head-tilt/chin-lift technique (Teknik tekan dahi/angkat dagu) dengan menekan dahi sambil menarik dagu hingga melewati posisi netral tetapi jangan sampai menyebabkan hiperekstensi leher.
2. Jaw-thrust maneuver (maneuver dorongan rahang) yang dilakukan bila dicurigai terjadi cedera pada kepala, leher atau tulang belakang pada korban. Lalu membuka mulut korban.
3. Periksa jalan nafas dan lakukan finger swab, jika terdapat benda di jalan nafas.

c. Breathing

Gambar 5. Breathing

1. Berikan 2 kali napas bantuan setiap selesai melakukan 30 kali penekanan dada, dengan durasi selama 1 detik untuk tiap pemberian napas. Pastikan dada mengembang untuk tiap pemberian bantuan napas.
2. Beri kesempatan paru-paru untuk mengempis setelah tiupan nafas
3. Lakukan 30 kompresi dada diikuti dengan 2 bantuan nafas

d. Evaluasi dan posisi pemulihan (recovery position)

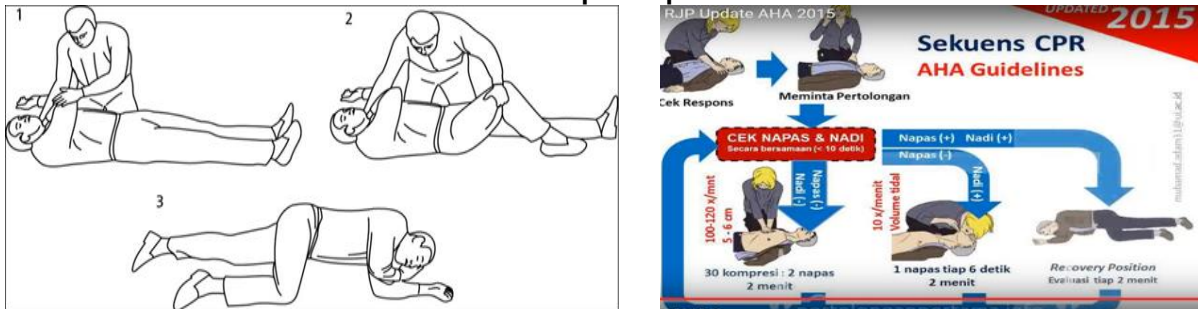
Setelah pemberian 5 siklus RJP (2 menit) penolong kemudian melakukan evaluasi dengan ketentuan;

1. jika tidak teraba nadi karotis, penolong kembali melanjutkan RJP. Jika ada nadi dan napas belum ada, korban/ pasien diberikan bantuan napas sebanyak 10-12 x/ menit.
2. Jika nadi teraba, kaji pernapasan korban dengan melihat gerakan dinding dada.
3. Jika pernapasan tidak ada, berikan rescue breathing dengan menghitung : satu ribu, dua ribu, tiga ribu, empat ribu, lima ribu. Setelah tiup-tiupan rescue breathing dalam 1 menit.
4. Berikan 10-12 kali rescue breathing dalam 1 menit
5. Lakukan pemeriksaan ulang nadi korban tiap 2 menit.
6. Berikan korban posisi recovery jika nadi ada, pernapasan ada, korban tidak sadar dan tidak ada trauma.

e. Langkah-langkah pemberian posisi pemulihan, sebagai berikut :

1. Lengan yang dekat penolong diluruskan ke arah kepala
2. Lengan yang satunya menyilang dada, kemudian tekankan tangan tersebut ke pipi korban.
3. Tangan penolong yang lain raih tungkai di atas lutut dan angkat.
4. Tarik tungkai hingga tubuh pasien terguling ke arah penolong. Baringkan miring dengan tungkai atas membentuk sudut dan menahan tubuh dengan stabil agar tidak menelungkup.
5. Periksa pernafasan terus-menerus.

Gambar 6. posisi pemulihan



Konsep Teori Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya.

Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (biliefs), takhayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2012). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil tahu yang di dapat dari indra yang dimilikinya seperti mata, telinga atau penciuma. Pengetahuan berbeda dengan kepercayaan takhayul atau penerangan yang salah karena pengetahuan merupakan suatu apa yang diketahui dari pengalaman yang didapat oleh seseorang.

Tingkatan-tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan-tingkatan pengetahuan antara lain sebagai berikut.

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recal (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

- b. Memahami (Comprehension)
Memahami sesuatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintegrasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- c. Aplikasi (Application)
Aplikasi diartikan apabila orang yang memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- d. Analisis (Analysis)
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui
- e. Sintesis (Synthesis)
Sintesis menunjuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Evaluasi (Evaluation)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi penilaian terhadap objek tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2012), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan
Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.
- b. Pekerjaan
Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- c. Umur
Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.
- d. Minat
Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
- e. Pengalaman
Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.
- f. Kebudayaan
Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
- g. Informasi
Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011) ada dua cara untuk memperoleh pengetahuan, antara lain:

- a. Cara Tradisional atau Non Ilmiah yang terdiri dari :
 - 1) Cara ini di pakai orang sebelum ada kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradapan apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba. Bila percobaan pertama gagal, di lakukan percobaan yang kedua dan seterusnya sampai masalah tersebut terpecahkan.
 - 2) Cara kekuasaan atau ototritas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun. Kebiasaan ini seolah-olah di terima dari sumbernya sebagai kebenaran mutlak. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Para pemegang otoritas pada perinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan perasaannya sendiri.

3) Berdasarkan pengalamannya sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik demikian bunyi pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada masa lain apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara manusia berpikir ikut berkembang. Dari sini manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan. Apabila proses pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan yang khusus kepada yang umum dinamakan induksi, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

b. Cara Modern

Cara baru atau dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Mengacu pada konsep pengetahuan di atas bila dikaitkan dengan berbagai dasar dari ketidak mampuan keluarga atau seseorang dalam melakukan tugas-tugas perkembangan akan diperoleh gambaran sebagai berikut :

- 1) Ketidak sanggupan mengenal masalah karena kurangnya pengetahuan.
- 2) Ketidak sanggupan keluarga mengambil keputusan dalam melakukan tindakan yang tepat karena tidak memahami sifat. Berat dan luasnya masalah serta tidak sanggup menyelesaikan masalah karena tidak memahami sifat, berat dan luasnya masalah serta tidak sanggup menyelesaikan masalah karena kurangnya pengetahuan.
- 3) Ketidakmampuan menggunakan sumber daya masyarakat dari pengetahuan diatas di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, megaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Cara mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipersentasakan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100% dari yang diharapkan
- b. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56%-75% dari yang diharapkan.
- c. Kategori kurang yaitu menjawab benar <56% dari yang diharapkan. (Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan mulai bulan Desember untuk peninjauan lokasi tahun 2022. Pada pengabdian masyarakat kali ini yang menjadi objek sasaran strategis adalah para perwakilan siswa dari kelas XII SMAIT IQRA' Kota Bengkulu.

Penentuan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan hasil analisa dengan kepala sekolah dan guru di SMAIT IQRA sebanyak 30 orang mewakili kelas XII. Dalam pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini digunakan beberapa dokumen diantaranya :

Instrumen Penuntun kegiatan

Instrumen berupa penuntun pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan tentang penanganan terhadap pemberian bantuan hidup dasar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama ± 1

bulan dari mulai penyusunan proposal sampai dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat kepada siswa sekolah.

Penyelesaian Masalah

Adapun rincian hasil kegiatan berdasarkan metoda pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran sebanyak 30 orang. Dimana sebagian besar khlayak sasaran adalah para siswa kelas XII SMAIT Iqra' Bengkulu. Selama pelaksanaan kegiatan seluruh peserta hadir dan berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar.

2. Pengetahuan Khalayak Sasaran Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Setelah dilakukan evaluasi melalui pelatihan pendampingan pengetahuan khalayak sasaran tentang bagaimana penanganan terhadap masyarakat yang membutuhkan tindakan bantuan hidup dasar, rata-rata pengetahuannya sebelum dilakukan tindakan atau pemahaman kurang baik.akan tetapi setelah dilakukan pemberian pemahaman tentang pengetahuan bantuan hidup dasar tingkat pengetahuan siswa kelas XII meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Seluruh peseta pelatihan memahami pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar.
2. Para peserta berantusias dengan kegiatan pelatihan ini karena mendapatkan ilmu baru tentang penanganan terhadap masyarakat yang memerlukan tindakan bantuan hidup dasar di masyarakat maupun keluarga terdekat.

Saran

1. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangan kajian berbagai disiplin ilmu dalam membantu memberikan pengetahuan tentang keselamatan siswa dan anggota keluarga.

2. Secara praktis

Para siswa kelas XII yang telah mengikuti pelatihan mampu menjawab soal pengetahuan yang komprehensif tentang bantuan hidup dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih kami haturkan kepada Rektor, Dekan, Ka. Prodi di Fikes Dehasen Bengkulu, serta kepada Kepla Sekolah Dan Bapak/Ibu Guru atas dukungannya untuk melatih lebih baik lagi kedepannya. Semoga kedepannya SMA ITIDRA Bengkulu lebih unggul lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association.(2015).AHA Guideline Update for CPR and ECC.Circulation Vol. 132.Hardisman (2014). Gawat Darurat Medis Praktik. Yogyakarta. Gusyen Publishing
- Nursalam (2016). Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktek. Edisi 4. Jakarta. Salemba Medika.
- Galuh Djati Nirmolo, (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Jantung Koroner Pada Masyarakat Yang berobat di Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun Tahun 2018.
- Shnta A. A. Ngirarung, dkk. (2017) Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tingkat motivasi siswa menolong korban henti jantung di SMA Negeri 9 Binsus.